

# BAB 1

## PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan umum, tujuan khusus, manfaat dan jurnal pembaruan/novelty.

### 1.1 Latar Belakang

Kanker merupakan suatu penyakit yang disebabkan pertumbuhan sel-sel jaringan tubuh tidak normal (tumbuh sangat cepat dan tidak terkendali), menginfiltrasi/merembes, dan menekan jaringan tubuh sehingga mempengaruhi organ tubuh (Akmal, Indahaan, Widhawati, & Sari, 2014). Sel-sel jaringan tubuh yang tidak normal atau sel-sel kanker akan berkembang dengan cepat, tidak terkendali, dan akan terus membelah diri. Sel-sel tersebut menyusup ke jaringan sekitarnya dan terus menyebar melalui jaringan ikat, darah, serta menyerang organ-organ penting dan saraf tulang belakang (Maharani, 2009).

Berdasarkan data dari GLOBOCAN, *International Agency for Research on Cancer* (IARC), diketahui bahwa terdapat 14.067.894 kasus baru kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker di seluruh dunia. Jenis kanker dengan persentase kasus baru yang tertinggi yaitu kanker payudara (43,3%), kanker prostat (30,7%), kanker paru (23,1%) dan pada kanker ginjal (4,4%).

Berdasarkan hasil data dari Kemenkes (2013) didapatkan prevalensi penderita kanker pada penduduk semua umur di Indonesia sebesar 1,4%. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Lantai 3 Paviliun Darmawan RSPAD Gatot Subroto, terdapat kasus dengan penyakit kanker sebanyak 58 pasien selama periode Januari sampai Juni 2019.

Tingginya kasus baru kanker dan sekitar 40% dari kematian akibat kanker berkaitan erat dengan faktor risiko kanker yang seharusnya dapat dicegah. Faktor risiko kanker yang terdiri dari faktor risiko perilaku dan pola makan yaitu indeks massa tubuh yang tinggi, kurangnya konsumsi buah dan sayur, kurangnya aktivitas fisik, merokok, dan mengonsumsi alkohol berlebihan (PUSDATIN, 2015).

Penyakit kanker sering diikuti dengan berbagai keluhan atau gejala. Gejala pada penyakit kanker timbul dari organ tubuh yang diserang sesuai dengan jenis kanker, lokasi dan keganasan sel kanker. Menurut Sunaryati (2011), gejala pada penyakit kanker yaitu penurunan berat badan tidak sengaja dan terlihat signifikan, pertumbuhan rambut tidak normal, dan nyeri akibat kanker yang sudah menyebar. Nyeri merupakan salah satu gejala kanker yang paling sering dan merupakan beban berat yang seringkali harus dirasakan pasien selama penyakitnya. Nyeri dapat mempengaruhi kondisi fisik, psikologis, dan sosial pasien (Shute, 2013).

Sebuah penelitian yang menilai intensitas nyeri kanker dengan menggunakan skala numerik 0-10 pada pasien rawat inap melaporkan rata-rata nyeri sebesar 4,8, dengan dua pertiganya mengalami intensitas nyeri lebih dari 5. Penelitian di Inggris yang meliputi 617 pasien melaporkan rerata intensitas nyeri 6,4 dengan lebih dari 90% melaporkan intensitas nyeri lebih dari 5 (skala 0-10), dan 25% pasien tidak mendapatkan anti nyeri (Raphael, et al., 2010).

Tindakan untuk mengatasi nyeri dapat dilakukan melalui dua cara yaitu terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi non farmakologi mencakup pendekatan secara fisik dan perilaku kognitif. Tujuan pendekatan secara fisik, agar nyeri berkurang, memperbaiki disfungsi fisik, mengubah respon fisiologis, serta mengurangi ketakutan yang berhubungan dengan imobilitas terkait nyeri. Perilaku kognitif memiliki tujuan untuk mengubah persepsi dan perilaku pasien terhadap nyeri, serta mengajarkan pasien untuk mengontrol nyeri lebih baik seperti menggunakan teknik relaksasi benson, akupuntur, *Transcutaneous Elektrik Nerve Stimulations* (TENS), kompres dengan suhu dingin panas, sentuhan pijatan dan hipnotis (Potter & Perry, 2010; Gondo, 2011)

Terapi relaksasi benson yaitu terapi untuk menghilangkan nyeri, insomnia dan kecemasan dengan upaya memusatkan perhatian pada suatu fokus dengan menyebut berulang-ulang kalimat yang telah dipilih dan menghilangkan berbagai pikiran yang mengganggu (Cahyono, 2011). Relaksasi benson adalah suatu jenis terapi untuk penanganan kegiatan

mental dan menjauhkan tubuh dan pikiran dari rangsangan luar untuk mempersiapkan tercapainya hubungan yang lebih dalam dengan pencipta (Dwi & Mustika, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ristiyanto, Hartoyo, dan Wulandari (2016) pada 16 responden yang diberikan relaksasi benson terhadap penurunan intensitas nyeri menunjukkan bahwa sebelum diberikan relaksasi benson 8 responden berada pada tingkat nyeri sedang (1-3) dan 8 responden berada pada tingkat nyeri ringan (4-6) masing-masing (50,0%). Sesudah diberikan relaksasi benson 1 responden (6,2%) yang tidak nyeri, 10 responden (62,5%) berada pada tingkat nyeri ringan, dan 5 responden berada pada tingkat nyeri sedang (31,2%).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis akan melakukan asuhan keperawatan pada pasien kanker dengan intervensi tehnik relaksasi benson di Lantai 3 Paviliun Darmawan RSPAD Gatot Soebroto.

## **1.3 Tujuan Penulisan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien kanker berdasarkan *Evidence Based Practice* (EBP) Tehnik Relaksasi Benson di Lantai 3 Paviliun Darmawan RSPAD Gatot Soebroto.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penulisan karya ilmiah akhir ini yaitu diketahuinya:

1.3.2.1 Gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan kanker di Lantai 3 Paviliun Darmawan RSPAD Gatot Soebroto.

1.3.2.2 Gambaran praktik berbasis fakta melalui pelaksanaan terapi relaksasi benson dalam menurunkan nyeri melalui asuhan keperawatan pada pasien dengan kanker di Lantai 3 Paviliun Darmawan RSPAD Gatot Soebroto.

#### **1.4 Manfaat Penulisan**

Manfaat penulisan karya ilmiah akhir adalah :

##### **1.4.1 Pelayanan Kesehatan**

###### **1.4.1.1 Bagi rumah sakit**

Menjadi dasar pengembangan program intervensi nonfarmakologis bagi pasien kanker yang mengalami nyeri dalam konteks asuhan keperawatan.

###### **1.4.1.2 Bagi perawat**

Memberikan gambaran asuhan keperawatan pada pasien kanker dengan penerapan intervensi terapi relaksasi benson sebagai upaya menurunkan nyeri.

##### **1.4.2 Pendidikan**

###### **1.4.2.1 Pembelajaran**

Memberikan gambaran tahapan pelaksanaan intervensi mandiri keperawatan berdasarkan *Evidence Based Practic* (EBP) dengan melakukan terapi relaksasi benson untuk menurunkan nyeri pada pasien kanker sesuai proses keperawatan.

###### **1.4.2.2 Penelitian**

Memberikan informasi pengembangan intervensi mandiri keperawatan untuk pasien kanker, sehingga dapat menjadi acuan untuk dilakukan analisis lebih lanjut menggunakan metode ilmiah.